

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A-MATCH DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

***THE APPLICATION OF MAKE A-MATCH LEARNING MODEL IN IMPROVING
LEARNING OUTCOMES OF ISLAMIC RELIGIOUS SUBJECTS OF ELEMENTARY
STUDENTS***

Atisah

UPT SPF SDN 57 Kaca, Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng
aatisah00@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan serta penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 57 Kaca Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, tahun ajaran 2020/2021 semester I. Subjek penelitian adalah peserta didik SD kelas IV SDN 57 Kaca Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng Tahun Pelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Indikator keberhasilan yakni peningkatan hasil belajar dari kurang baik menjadi baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *make a match*, mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata pra siklus peserta didik hanya mencapai 63,68, namun setelah penerapan metode *make a match* dalam tema Aku Anak Sholeh, hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 57 Kaca mengalami peningkatan. Rata-rata nilai pada siklus 1 adalah 76,84, dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai peserta didik menjadi 89,47, dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 89,63.

Kata Kunci: *make a-match*, hasil belajar, pendidikan agama Islam

Abstract

This research aims to find out how much use and application of make a match learning model can improve the learning hasil of learners in Islamic Religious Education (PAI) materials. This research is a Class Action Research (PTK) conducted at SDN 57 Kaca Marioriawa District Soppeng Regency, school year 2020/2021 semester I. The research subject is elementary students grade IV SDN 57 Kaca Marioriawa District Soppeng Regency Year of Study 2020/2021. This data collection technique is carried out with tests, observations, and documentation. The technique of data analysis used is descriptive qualitative analysis. Indicators of success is an increase in learning outcomes from less good to good. The results showed that the application of the make a match method, was able to improve the learning outcomes of learners. The average pre-cycle value of learners only reached 63.68 but after the application of the make a match method in the Theme I Am a Sholeh Child, the students learning outcomes of class IV SDN 57 Kaca increased, cycle I with an average score of 76.84, and improved again in Cycle II the average value of learners increased by 89.47 and then improved again in cycle III with an average increase in grades of 89.63.

Keywords: *make a match, learning outcomes, Islamic religious education*

How to Cite: Atisah. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 108-115.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu pelajaran yang sangat penting dalam suatu sekolah. PAI merupakan mata pelajaran yang biasa menjadi pemandu dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada suatu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran PAI memiliki manfaat dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik, sehingga menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang harus diperhitungkan keberadaannya.

Slameto (2003: 2) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Adapun Gredler dalam (Haling, 2007) mengemukakan bahwa belajar adalah proses memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Ada juga yang mendefinisikan belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam prakteknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya.

Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai individu, dan nilai-nilai sosial.

Sebagaimana yang digambarkan Allah SWT dalam firmanNya Q.S. at- Taubah/9: 122. Terjemahan : "...Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya."

Menurut Muhaimin (2003), bahwa pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Artinya pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat menyatukan ajaran Islam dengan nilai-nilai Islam dalam kegiatan Pendidikannya. Sedangkan Ramayulis (2012) mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga mejadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Namun kenyataannya, banyak peserta didik sulit mempelajari mata pelajaran PAI. Setidaknya ini dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik masih memprihatinkan, sehingga belum sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didikbelum adapeningkatan sama sekali dengan mata pelajaran PAI.

Nasution dalam Kunandar (2012) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Selanjutnya, Abdurrahman (2012) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari lingkungan. Sejalan dengan itu, Murshell dalam Devi Anita Sari (2011) mengatakan bahwa hasil belajar yang tahan lama dan peserta didik dapat menggunakannya dalam hidupnya merupakan indikator pembelajaran efektif.

SDN 57 Kaca merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Soppeng Kecamatan Mariorawa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran di sekolah ini masih menggunakan pembelajaran tradisional, yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan metode demonstrasi. Pada proses pembelajaran PAI masih banyak peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran di kelas, hanya sebagian kecil yang cukup pintar dan aktif di kelas. Selain itu, masih sedikit peserta didik yang berani bertanya kepada guru perihal pelajaran yang belum dipahaminya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran *make a-match*. Dalam model pembelajaran *make a-match* ini, peserta didik harus mencari pasangannya baik terkait dengan jawaban maupun dengan soal sehingga peserta didik dapat mengembangkan hubungan sosial bersama dengan teman-temannya.

Menurut Lie (2020), pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok. Menurut Rusman dalam Susanti (2011) mengatakan bahwa salahsatu keunggulan model pembelajaran ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Make A-Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 57 Kaca Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng".

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas yakni, (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *make a-match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada

materi Pendidikan Agama Islam? dan (2) Apakah penggunaan model pembelajaran *make a-match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

METODE PENGABDIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 57 Kaca Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng, tahun ajaran 2020/2021 semester I yaitu dimulai pada bulan Juni sampai dengan bulan September 2021. PTK ini dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan mata pelajaran PAI melalui model pembelajaran *make a-match*. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik SD kelas IV Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 19 peserta didik, 10 laki-laki dan 9 perempuan.

Teknik pengumpulan data pada PTK ini dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik yang berupa butir soal. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dan implementasi model pembelajaran *make a-match* melalui pengamatan langsung. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar kondisi awal peserta didik yaitu berupa daftar nilai/laporan penilaian, pengolahan dan analisis hasil belajar peserta didik. Kemudian, instrumen yang digunakan pada PTK ini yakni lembar tes dan lembar observasi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam PTK ini adalah analisis kualitatif deskriptif yaitu analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian. Selanjutnya, indikator keberhasilan dari PTK ini yakni peningkatan hasil belajar dari kurang baik menjadi baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam ialah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 80 secara individu.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan minimal sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan (4 x 35 menit) yaitu 1 kali pertemuan untuk tatap muka dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi hasil belajar. Perubahan tindakan dilakukan pada setiap siklus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan penelitian untuk kedua siklus.

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini meliputi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *make - a match* yang dilakukan berdasarkan RPP yang telah dibuat disertai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu kartu soal dan jawaban, dan instrumen penelitian, yaitu tes hasil belajar siklus I dan II, lembar observasi belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap ini meliputi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *make - a match* yang dilakukan berdasarkan RPP yang telah dibuat disertai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu kartu soal

dan jawaban, dan instrumen penelitian, yaitu tes hasil belajar siklus I dan II, lembar observasi belajar peserta didik.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan oleh observer, yaitu teman sejawat dengan cara mengisi lembar observasi.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Hasil analisis siklus pertama inilah yang dijadikan acuan penulis untuk merencanakan siklus kedua.

HASIL DAN DISKUSI

1. Keaktifan Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI Tema Aku Anak Sholeh Materi Hormat dan Patuh Pada Orangtua Dan Guru

Dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal ini terdiri dari membukapelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pada kegiatan inti terdiri dari penyampaian materi, kemudian penerapan metode *make a match* yakni dengan guru membagikan kartu yang terdiri dari kartu yang berisi jawaban dan kartu pertanyaan, setelah itu peserta didik mencari pasangan dan menemukan pasangan peserta didik maju ke depan kelas untuk membacakannya. Setelah itu peserta didik mengerjakan pos-tes setiap siklusnya.

Kegiatan akhir, guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, serta untuk menutup kegiatan pembelajaran mengajak peserta didik untuk berdo'a setelah itu guru mengucapkan salam.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati dan mendokumentasikan aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memudahkan pengamatan, observer diberi format observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan aktifitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Jenis Aktifitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Aktifitas Peserta Didik	66%	80%

Selanjutnya, dari data pelaksanaan siklus III menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan metode *Make a Match*, peserta didik pada materi santun dan menghargai teman menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan 100 % karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 80 dengan nilai ketuntasan belajar peserta didik yang tertinggi adalah 97 dan terendah 83 dengan nilai rata-rata 89.63.

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II dan Siklus III

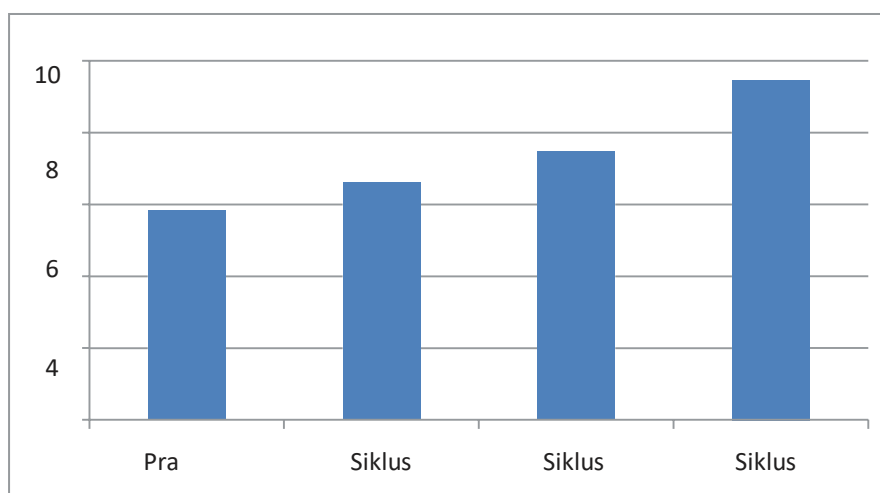
Jenis Aktifitas	Siklus II (%)	Siklus III (%)
Aktifitas Peserta Didik	80%	100%

2. Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Aku Anak Shaleh

Berdasarkan data tes fotmatif dari *pre-test*, *pos-test* siklus I, *post-test* siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah memperoleh pengalaman dengan menggunakan metode *make a match*. Peningkatan hasil belajar mulai dari *pr-test*, *post-test* siklus I, *pos-test* siklus II, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai *pre-test*, *post-test* siklus I, sampai *post-test* siklus II Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 63,68 *pre-test*, meningkat menjadi 76,84 (*post-test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 86,32 (*post-test* siklus II).

Selain dapat dilihat dari rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 80. Terbukti pada hasil *pre-test*, dari 19 peserta didik hanya 7 peserta didik yang tuntas belajar dan 12 peserta didik tidak tuntas, dengan persentase 36,84 %. Meningkat pada *post-test* siklus I dengan persentase ketuntasan belajar 57,89 %. Meningkat lagi pada hasil *post-test* siklus II dari 19 peserta didik yang mengikuti tes ada 17 peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik tidak tuntas, dengan persentase ketuntasan belajar 89,47 %.

Selanjutnya, berdasarkan data tes fotmatif dari *pre-test*, *pos-test* siklus I, *post-test* siklus II, dan *pos-test* siklus III hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah memperoleh pengalaman dengan menggunakan metode *make a match*, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai *pre-test*, *post-test* siklus I, sampai *post-test* siklus II, dan siklus III Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 63.68 *pre-test*, meningkat menjadi 76.84 (*post-test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 86,32 (*post-test* siklus II) dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 89.63.



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Perolehan Nilai Rata-rata pada Pra Siklus, Siklus I, sampai Siklus III

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I, sampai Siklus III

No	Kegiatan	Tingkat Ketuntasan	
		Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1	Siklus 1	7	57.89%
2	Siklus II	12	89.47%
3	Siklus III	19	100%

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Tema Aku Anak Shaleh di kelas IV SDN 57 Kaca Kecamatan Marioriawa. Peningkatan hasil belajar atau nilai peserta didik sangat dipengaruhi oleh banyaknya tindakan perbaikan yang dilakukan guru, semakin banyak tindakan perbaikan pada kegiatan pembelajaran maka semakin meningkatlah hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik kelas IV SDN 57 Kaca kecamatan Marioriawa kabupaten Soppeng dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dikarenakan mudah, tidak menyulitkan, menyenangkan dalam permainan kartu dan tidak membosankan peserta didik, sehingga mereka dapat merespon materi sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebelum menerapkan metode *make a match* atau di pra siklus nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 63,68 namun setelah penerapan metode *Make a Match* dalam Tema Aku Anak Shaleh hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 57 Kaca mengalami peningkatan, siklus I dengan rata-rata nilai 76.84, dan diperbaiki lagi di Siklus II rata-rata nilai peserta didik meningkat dengan 89.47 dan kemudian diperbaiki lagi di siklus III dengan peningkatan rata-rata nilai sebesar 89.63.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Fathurrahman, Pupuh, & Sutikno, S. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Gagne, R. M. (1977). *The Conditions of Learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.